

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan sangat mengandalkan aset perusahaan guna menjalankan usahanya dan menentukan perkembangan usaha kedepan, untuk itu pengelolaan terhadap aset sangatlah diperlukan. Usaha jasa yang menjadi faktor utama dalam memajukan usaha terletak pada skill atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan perusahaan dagang kegiatannya terletak pada pengelolaan persediaan yang tersedia untuk dijual. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur terletak pada pembuatan barang yang nantinya akan dijual. Untuk perusahaan yang lebih maju dan berkembang terletak pada seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan mulai dari aktiva, pengelolaan hutang hingga modal. Setiap perusahaan pasti memiliki aktiva tetap yang berwujud maupun yang tidak berwujud karena aktiva merupakan sarana bagi perusahaan di dalam menjalankan kegiatan operasional, seperti bangunan atau gedung sebagai kantor, mesin dan peralatan untuk memproduksi, kendaraan sebagai alat untuk transportasi, dan lain-lain sebagai alat yang dapat mendukung semua kegiatan perusahaan (Costa,2007:6)

Aktiva tetap adalah harta berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi.

Penggunaan aktiva tetap perusahaan tidak terlepas dari berbagai masalah pengelolaannya mulai dari aktiva yang diperoleh dari berbagai sumber hingga penentuan tarif penyusutan aktiva itu sendiri, dan pada zaman sekarang hal tersebut sudah tidak lagi diperhatikan oleh

perusahaan dan disebabkan oleh tidak adanya pedoman yang pasti mengenai besaran tarif penyusutan aktiva tetap.

Aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama, sehingga bisa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun. Namun demikian, manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun pemakaiannya secara terus menerus, dan menyebabkan terjadi penyusutan.

Penyusutan adalah proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya (*cost allocating*). Disini berlaku sebagai pengurang dalam menentukan atau menghitung laba. Dengan demikian penyusutan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh dari perhitungan komersial dan fiskal. Untuk itu perlu adanya pemahaman terhadap perbedaan tersebut. Penyusutan dicatat dan dilaporkan dengan menggunakan metode-metode penyusutan antara lain: metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun ganda (*double declining method*), metode jumlah angka tahun (*sum of year digit method*), metode jam jasa (*service hours method*), metode hasil produksi (*productive output method*), dan metode menurut perpajakan (Suharli, 2006:265)

PT. Sinar Karya Cahaya Group merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengerjaan proyek ataupun tender atau bisa bersifat sebagai kontraktor. Perusahaan ini juga mengandalkan aset yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan salah satu aset tersebut adalah aktiva tetap. Adapun aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Sinar Karya Cahaya Group yakni mesin pencampur aspal, alat *paving*, *excavator*, *grader*, *vibro*, *dump truck* dan lain- lain. Aktiva perusahaan tersebut kemudian dihitung penyusutannya dalam rangka penyusunan neraca dan laba rugi pada

akhir periode pembukuan perusahaan, akan tetapi perhitungan penyusutan aktiva tetap belum menggambarkan perhitungan sesuai standar akuntansi yang berlaku umum.

Perhitungan penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus, namun tidak memperhitungkan umur ekonomis, sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui kapan berakhirnya nilai buku dari masing – masing aset yang dimiliki untuk penyusutan aktiva tetap terlebih hal tersebut pada akhirnya berimplikasi pada laporan keuangan khususnya neraca bisa menjadi understatement ataupun overstatement (Sumber: bagian keuangan PT. Sinar Karya Cahaya Group Kota Gorontalo).

Berdasarkan uraian masalah yang ada di perusahaan, maka peneliti mengambil judul penelitian tentang **Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Sinar Karya Cahaya Group Kota Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang ada pada latar belakang, maka identifikasi masalahnya yaitu perhitungan penyusutan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan belum didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah bagaimana perhitungan penyusutan aktiva tetap pada PT. Sinar Karya Cahaya Group Kota Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menghitung penyusutan aktiva tetap pada PT. Sinar Karya Cahaya Group Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Untuk menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya dalam hal penyusutan aktiva tetap serta sebagai perbandingan antara fenomena di lapangan dengan teori yang telah kita pelajari di bangku perguruan tinggi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan perhitungan penyusutan aktiva tetap dalam rangka pemberian informasi yang *reliable* berupa laporan keuangan perusahaan.

## **1.6 Tempat Dan Waktu Penelitian**

Peneliti memilih objek penelitian di PT. Sinar Karya Cahaya Group yang terletak di jalan Hb.Jassin (Ex. Jalan Agus salim) Kota Gorontalo. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dimulai dari bulan Desember 2012 sampai dengan Januari 2013.

## **1.7 Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data rincian aktiva tetap dan berhubungan dengan perhitungan penyusutan aktiva tetap PT. Sinar Karya Cahaya Group untuk tahun perolehan 2007 – 2008 untuk aktiva kendaraan *excavator* karena aktiva tersebut sangat besar nilainya dan merupakan aktiva yang sangat berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan.

## 1.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa data keuangan yang ada pada PT.Sinar Karya Cahaya Group Kota Gorontalo sebagai penunjang dalam pelaksanaan penelitian.

## 1.9 Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan antara perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut perusahaan dengan ketentuan komersil dan ketentuan perpajakan melalui tahapan analisis sebagai berikut:

1. Menginventarisi seluruh aktiva tetap yang dimiliki perusahaan untuk tahun perolehan 2007 dan tahun 2008
2. Mengelompokan aktiva tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan.
3. Melakukan perhitungan aktiva tetap berdasarkan metode baik menurut ketentuan komersial dan ketentuan perpajakan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode garis lurus karena menurut Dunia (2006:156-159) beban penyusutan dalam metode garis lurus dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu. Oleh karena itu, metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan periodik yang sama selama manfaat dari aktiva tersebut. Beban dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Perhitungan Beban Penyusutan Menurut Ketentuan Komersial

Beban penyusutan pertahun = Harga perolehan – Nilai sisa

Manfaat taksiran dalam tahun

b. Perhitungan Beban Penyusutan Menurut Ketentuan Perpajakan

Beban penyusutan pertahun = harga perolehan – nilai sisa X 12,5%

Manfaat taksiran dalam tahun

12,5% adalah tarif yang ditetapkan berdasarkan peraturan perpajakan.

4. Membandingkan perhitungan penyusutan yang dilakukan perusahaan dengan hasil perhitungan penyusutan berdasarkan ketentuan komersial dan ketentuan perpajakan.